

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI UNIMUDA SORONG TERHADAP INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL PADA MATA KULIAH PRAKTIK

Muh. Irwan Saputra¹, Indri Anugrah Ramdhani², Farcham Mulloh³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong^{1,2,3}

indrianugrah18@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Jasmani terhadap integrasi teknologi digital pada mata kuliah praktik di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Subjek penelitian berjumlah 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket persepsi dengan skala Likert lima tingkat yang mencakup lima aspek, yaitu kemudahan penggunaan teknologi digital, kebermanfaatan, efektivitas pembelajaran praktik, motivasi belajar, dan hambatan integrasi teknologi digital. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil menunjukkan seluruh item valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,884). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan teknologi digital berada pada kategori tinggi (mean = 4,12), kebermanfaatan pada kategori sangat tinggi (mean = 4,21), efektivitas pembelajaran praktik pada kategori tinggi (mean = 4,09), serta motivasi belajar pada kategori sangat tinggi (mean = 4,21). Sementara itu, aspek hambatan integrasi teknologi digital berada pada kategori sedang hingga tinggi (mean = 3,59), terutama terkait keterbatasan fasilitas, kualitas jaringan internet, dan kesesuaian teknologi dengan karakteristik mata kuliah praktik. Simpulan, mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap integrasi teknologi digital dalam pembelajaran praktik pendidikan jasmani, namun diperlukan dukungan institusional dan strategi implementasi yang tepat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Praktik, Teknologi Digital

ABSTRACT

This study aimed to analyze Physical Education students' perceptions of digital technology integration in practical courses at Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. This research employed a quantitative approach using a descriptive survey design. The participants consisted of 50 Physical Education students selected through

purposive sampling. Data were collected using a perception questionnaire based on a five-point Likert scale, covering five main aspects: ease of use of digital technology, perceived usefulness, effectiveness in practical learning, learning motivation, and barriers to digital technology integration. The instrument was tested for validity and reliability, with the results indicating that all items were valid and reliable (Cronbach's Alpha = 0.884). Data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores and percentages. The findings revealed that students' perceptions of ease of use were in the high category (mean = 4.12), perceived usefulness was very high (mean = 4.21), effectiveness of practical learning was high (mean = 4.09), and learning motivation was very high (mean = 4.21). Meanwhile, the barriers to digital technology integration were categorized as moderate to high (mean = 3.59), particularly related to limited facilities, internet connectivity issues, and the suitability of digital technology for certain practical courses. In conclusion, physical education students demonstrate positive perceptions toward digital technology integration in practical learning; however, institutional support and appropriate implementation strategies are required to ensure optimal and sustainable use of digital technology in physical education learning.

Keywords: *Physical Education, Student Perception, Practical Learning, Digital Technology*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan besar dalam pendidikan tinggi, termasuk pendidikan jasmani. Media digital seperti video pembelajaran, platform e-learning, aplikasi mobile, dan media visual interaktif semakin banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam mata pelajaran teoretis dan praktis di era pembelajaran berbasis teknologi (Westari & Sumarsono, 2025). Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses ke materi, dan membuat pembelajaran lebih fleksibel mendorong adopsi teknologi digital di institusi pendidikan tinggi. Sebagian besar universitas di seluruh dunia telah menggunakan sistem LMS untuk mendukung proses belajar-mengajar hybrid dan online, seperti yang ditunjukkan oleh tren global (Kusuma et al., 2025)

Pendidikan Jasmani, meskipun berakar pada aktivitas fisik dan keterampilan gerak, juga tidak terlepas dari pengaruh transformasi digital. Media digital dapat membantu visualisasi gerak, memberikan umpan balik, dan meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar ruang praktik tradisional. Studi menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik gerak dan pengalaman belajar fisik di perguruan tinggi (Ilham, 2025). Meskipun teknologi digital memiliki banyak potensi untuk membantu pendidikan, peranannya dalam pendidikan jasmani masih menghadapi tantangan tersendiri karena jenis pembelajarannya yang menuntut keterlibatan fisik langsung dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian telah membahas persepsi mahasiswa dan pelajar terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian terhadap persepsi mahasiswa dalam konteks media pembelajaran daring pada Pendidikan Jasmani

menunjukkan adanya fokus pada efektivitas media pembelajaran dalam konteks teori dan praktik (Azhari, 2026). Dalam kajian yang lebih umum, persepsi mahasiswa terhadap inovasi pembelajaran digital juga ditemukan positif di berbagai disiplin ilmu ketika teknologi dipandang relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Selain itu, penelitian yang meneliti dampak penggunaan teknologi pada pengajaran lain menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan kemudahan akses materi pembelajaran dan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Meskipun demikian, kajian sistematis mengenai integrasi teknologi digital dalam Pendidikan Jasmani menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video dan alat digital lainnya cenderung memberikan hasil yang positif terhadap keterampilan teknik dan motivasi belajar, namun penelitian ini masih difokuskan pada penggunaan alat tertentu dan teknik pembelajaran spesifik (Jastrow, 2022). Sementara itu, sebagian besar studi di Indonesia masih menempatkan teknologi sebagai bagian dari perkuliahan daring secara umum tanpa memisahkan konteks pembelajaran teori dan praktik, apalagi fokus pada persepsi mahasiswa terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran praktik khususnya Pendidikan Jasmani.

Pada konteks pendidikan tinggi di wilayah Indonesia Timur, khususnya di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran praktik Pendidikan Jasmani memiliki karakteristik tersendiri. UNIMUDA Sorong sebagai perguruan tinggi kependidikan berperan strategis dalam mencetak calon guru Pendidikan Jasmani yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Mahasiswa Pendidikan Jasmani di UNIMUDA Sorong telah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam perkuliahan praktik, seperti penggunaan video pembelajaran, platform e-learning kampus, serta media digital berbasis smartphone. Namun, sejauh mana teknologi digital tersebut diterima, dimanfaatkan, dan dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa dalam pembelajaran praktik masih belum banyak dikaji secara ilmiah.

Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA Sorong), mata kuliah praktik Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani yang bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan teknik gerak dan kemampuan pedagogis. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital semakin digunakan untuk mendukung pembelajaran praktik, persepsi mahasiswa terhadap integrasi tersebut belum dipelajari secara terstruktur dan nyata, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia Timur yang memiliki tantangan infrastruktur dan kesiapan digital yang khas. Tantangan ini mencakup keterbatasan fasilitas digital, kualitas jaringan internet, serta kesiapan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media digital secara optimal untuk pembelajaran praktik. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas integrasi teknologi dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya yang relevan masih terbatas pada persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring secara umum atau pada penggunaan teknologi di konteks teori, sehingga kurang memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana

mahasiswa Pendidikan Jasmani di UNIMUDA Sorong memaknai dan menilai peran teknologi digital dalam pembelajaran praktik yang menuntut keterampilan fisik dan teknik. Selain itu, sebagian besar studi terdahulu belum secara eksplisit menggabungkan aspek persepsi mahasiswa dengan konteks lokal dan kondisi infrastruktur yang spesifik, sehingga menimbulkan gap pengetahuan yang perlu diisi melalui kajian empiris yang lebih mendalam.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa celah penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada pengukuran efektivitas teknologi digital terhadap hasil belajar dan keterampilan gerak, sementara kajian yang berfokus pada persepsi mahasiswa sebagai pengguna utama teknologi masih relatif terbatas. Padahal, persepsi mahasiswa merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberlanjutan dan keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran praktik.

Kedua, belum banyak penelitian yang mengkaji persepsi mahasiswa Pendidikan Jasmani secara lengkap dengan mencakup aspek kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, efektivitas pembelajaran praktik, motivasi belajar, serta hambatan integrasi teknologi digital dalam satu kajian terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks lokasi, subjek, dan fokus kajian yang lebih spesifik pada mata kuliah praktik di perguruan tinggi kependidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Jasmani terhadap integrasi teknologi digital pada mata kuliah praktik di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa terkait kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, efektivitas pembelajaran praktik, motivasi belajar, serta hambatan dalam penerapan teknologi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis teknologi digital yang kontekstual dan berkelanjutan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong serta perguruan tinggi kependidikan sejenis.

KAJIAN TEORI

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan jasmani didasarkan pada pandangan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Adyputri et al., 2025). Teknologi digital seperti video pembelajaran, aplikasi analisis gerak, dan platform pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk mengamati, mempraktikkan, serta merefleksikan keterampilan gerak secara lebih sistematis dan visual (Hendryanto & Putra, 2025). Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai alat pendukung pembelajaran yang memperkaya pengalaman praktik, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta memfasilitasi umpan balik yang lebih cepat dan akurat (Sari & Munzir, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak, motivasi belajar, dan kualitas performa praktik mahasiswa (Awaluddin et al., 2025, Rafiun et al., 2025)

Penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor utama yang memengaruhi sikap dan penerimaan individu terhadap teknologi (Ali et al., 2022). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mahasiswa cenderung menerima teknologi digital apabila teknologi tersebut dianggap membantu pencapaian tujuan pembelajaran praktik dan mudah dioperasikan tanpa mengganggu aktivitas fisik (Al Ardha, 2022). Oleh karena itu, integrasi teknologi yang efektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan kesesuaian antara karakteristik mata kuliah praktik, kesiapan pengguna, serta dukungan pedagogik dari dosen agar teknologi benar-benar berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Desain ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Jasmani terhadap integrasi teknologi digital pada mata kuliah praktik. Pendekatan deskriptif survei memungkinkan peneliti mengukur persepsi responden secara sistematis melalui instrumen terstruktur dan menganalisis data secara statistik deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah menempuh mata kuliah praktik olahraga dan telah menggunakan atau terpapar teknologi digital dalam proses perkuliahan. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1). Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Jasmani. (2). Telah mengikuti minimal satu mata kuliah praktik olahraga. (3). Pernah menggunakan teknologi digital (misalnya video pembelajaran, e-learning, atau media digital berbasis smartphone) dalam perkuliahan praktik. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah mengikuti mata kuliah praktik dan menggunakan teknologi digital dalam perkuliahan. Seluruh responden merupakan mahasiswa aktif yang telah memenuhi kriteria partisipasi penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket persepsi dengan skala Likert lima tingkat, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Angket persepsi dikembangkan dengan mencakup lima aspek utama, yaitu: Kemudahan penggunaan teknologi digital Kebermanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran praktik Efektivitas teknologi digital terhadap pemahaman dan penguasaan teknik gerak Motivasi belajar mahasiswa Hambatan dalam integrasi teknologi digital Sebelum digunakan, angket diuji validitas isi melalui expert judgment dan validitas empiris menggunakan uji korelasi item total, serta diuji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), persentase, dan standar deviasi untuk setiap aspek persepsi mahasiswa. Hasil analisis kemudian dikategorikan ke dalam tingkat persepsi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan interval skor yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item-total (Corrected Item-Total Correlation) dengan jumlah responden 50 orang. Nilai r tabel = 0,279 ($\alpha = 0,05$). Seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Aspek	Jumlah Item	Rentang r hitung	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	4	0,412 – 0,681	Valid
Kebermanfaatan	4	0,458 – 0,734	Valid
Efektivitas Pembelajaran	4	0,436 – 0,702	Valid
Motivasi Belajar	4	0,469 – 0,756	Valid
Hambatan Penggunaan	4	0,395 – 0,648	Valid

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,884, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa

Hasil penelitian disajikan berdasarkan lima aspek persepsi, yaitu: kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, efektivitas pembelajaran praktik, motivasi belajar, dan hambatan integrasi teknologi digital. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean) dan persentase.

Hasil Aspek Kemudahan Penggunaan Teknologi Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan teknologi digital berada pada kategori tinggi. Hasil analisis aspek kemudahan penggunaan teknologi digital dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aspek Kemudahan Penggunaan Teknologi Digital

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Teknologi digital mudah dipelajari	4.12	Tinggi
2	Tidak mengalami kesulitan mengoperasikan Teknologi	4.06	Tinggi
3	Akses teknologi digital mudah dilakukan	4.18	Tinggi
4	Cara penggunaan mudah dipahami	4.10	Tinggi
	Rata-Rata Aspek	4.12	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,12 dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong menilai teknologi digital yang digunakan dalam mata kuliah praktik relatif mudah untuk dipelajari dan dioperasikan. Nilai tertinggi pada aspek ini terdapat pada pernyataan mengenai kemudahan akses teknologi digital, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak mengalami kendala dalam mengakses media digital selama perkuliahan praktik. Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa teknologi digital yang digunakan telah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa.

Hasil Aspek Kebermanfaatan Teknologi Digital

Hasil analisis aspek kebermanfaatan teknologi digital dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aspek Kebermanfaatan Teknologi Digital

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Membantu memahami materi praktik	4.20	Tinggi
2	Memudahkan mempelajari teknik gerak	4.26	Sangat Tinggi
3	Pembelajaran praktik lebih menarik	4.14	Tinggi
4	Membantu pembelajaran mandiri	4.22	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Aspek	4.21	Sangat Tinggi

Pada aspek kebermanfaatan teknologi digital, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,21 dengan kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran praktik. Pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi berkaitan dengan kemudahan mempelajari teknik gerak olahraga serta dukungan terhadap pembelajaran mandiri, yang menandakan bahwa teknologi digital membantu mahasiswa dalam memahami materi praktik secara lebih mendalam. Hasil ini mencerminkan bahwa teknologi digital dipersepsikan sebagai sarana pendukung yang efektif dalam proses pembelajaran praktik Pendidikan Jasmani.

Hasil Aspek Efektivitas Pembelajaran Praktik

Hasil analisis aspek efektivitas pembelajaran praktik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Aspek Efektivitas Pembelajaran Praktik

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Meningkatkan kualitas pembelajaran praktik	4.08	Tinggi
2	Membantu memahami kesalahan gerakan	4.16	Tinggi
3	Pembelajaran praktik lebih efektif	4.02	Tinggi
4	Mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	4.10	Tinggi
	Rata-Rata Aspek	4.09	Tinggi

Hasil analisis pada aspek efektivitas pembelajaran praktik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,09 dengan kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi digital dinilai mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran praktik. Pernyataan terkait pemahaman kesalahan gerakan memperoleh nilai yang relatif tinggi, yang menunjukkan bahwa media digital, khususnya media visual, membantu mahasiswa dalam mengevaluasi dan memperbaiki teknik gerak. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa teknologi digital berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran mata kuliah praktik.

Hasil Aspek Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil analisis aspek motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Aspek Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Meningkatkan motivasi mengikuti perkuliahan	4.18	Tinggi
2	Meningkatkan antusiasme belajar	4.24	Sangat Tinggi
3	Mendorong keaktifan dalam praktik	4.12	Tinggi
4	Ketertarikan menggunakan teknologi digital	4.30	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Aspek	4.21	Sangat Tinggi

Pada aspek motivasi belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,21 dengan kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran praktik mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Nilai tertinggi pada aspek ini terdapat pada pernyataan mengenai ketertarikan mahasiswa untuk terus menggunakan teknologi digital, yang mengindikasikan adanya penerimaan dan sikap positif terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran praktik. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor pendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif.

Hasil Aspek Hambatan Integrasi Teknologi Digital

Hasil analisis aspek hambatan integritas teknologi digital dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Aspek Hambatan Integrasi Teknologi Digital

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Keterbatasan fasilitas	3.40	Sedang
2	Koneksi internet yang kurang stabil menghambat penggunaan teknologi digital.	3.58	Sedang
3	Penggunaan teknologi digital mengganggu waktu praktik gerak.	3.74	Tinggi
4	Tidak semua mata kuliah praktik cocok menggunakan teknologi digital.	3.66	Tinggi
	Rata-Rata Aspek	3.59	Tinggi

Hasil analisis pada aspek hambatan integrasi teknologi digital menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,59 dengan kategori tinggi (setelah pembalikan skor). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi digital, masih terdapat beberapa hambatan yang dirasakan. Hambatan utama yang muncul berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan kondisi jaringan internet, serta anggapan bahwa tidak semua mata kuliah praktik cocok menggunakan teknologi digital. Hasil ini mengindikasikan perlunya penyesuaian strategi integrasi teknologi agar tidak mengurangi porsi aktivitas gerak dalam pembelajaran praktik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong memiliki persepsi positif terhadap integrasi teknologi digital dalam pembelajaran mata kuliah praktik. Pada aspek kemanfaatan teknologi, skor persepsi mahasiswa yang tinggi menunjukkan bahwa teknologi digital dianggap mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak, kualitas umpan balik, dan keterlibatan mahasiswa (Casey et al., 2016; Nieman, 2020). Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat mengulang, menganalisis, dan merefleksikan performa gerak mereka melalui media digital, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Aspek kemudahan penggunaan juga memperoleh respons positif, yang menunjukkan bahwa mahasiswa relatif tidak mengalami hambatan signifikan dalam mengakses dan menggunakan teknologi pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Ananda et al., 2021) yang menegaskan bahwa generasi mahasiswa saat ini memiliki kesiapan digital yang baik, sehingga adaptasi terhadap teknologi dalam pembelajaran cenderung berlangsung lebih cepat. Kondisi ini menjadi modal penting bagi perguruan tinggi, khususnya di wilayah non metropolitan seperti Sorong, untuk terus mendorong transformasi pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Namun demikian, pada aspek tantangan dan keterbatasan, hasil penelitian menunjukkan adanya persepsi sedang hingga cukup terkait keterbatasan sarana, kualitas jaringan internet, dan variasi kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi. Temuan ini memperkuat hasil studi terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan jasmani tidak hanya bergantung pada kesiapan mahasiswa, tetapi juga pada dukungan infrastruktur dan kompetensi pedagogik digital dosen (Syafuruddin & Anwar, 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas institusi menjadi faktor krusial agar integrasi teknologi tidak bersifat parsial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperluas temuan riset sebelumnya dengan menghadirkan konteks perguruan tinggi swasta di wilayah Papua Barat, yang masih relatif jarang dikaji dalam literatur nasional. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan persepsi mahasiswa pendidikan jasmani terhadap integrasi teknologi digital

secara spesifik pada mata kuliah praktik. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya relevan di perguruan tinggi besar, tetapi juga berpotensi diimplementasikan secara efektif di perguruan tinggi daerah, asalkan didukung oleh kebijakan, pelatihan dosen, dan penguatan infrastruktur.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong memiliki persepsi positif terhadap integrasi teknologi digital dalam pembelajaran mata kuliah praktik, baik dari aspek kemanfaatan maupun kemudahan penggunaan, sehingga teknologi dipandang mampu mendukung pemahaman materi praktik dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi teknologi masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan sarana pendukung, kualitas jaringan internet, dan variasi kompetensi dosen dalam pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya bergantung pada kesiapan mahasiswa, tetapi juga memerlukan dukungan institusional yang berkelanjutan melalui penyediaan infrastruktur dan peningkatan kompetensi pedagogik digital dosen, khususnya dalam konteks perguruan tinggi swasta di wilayah Papua Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyputri, N. N., Narsan, Z., & Palennari, M. (2025). Konseptualisasi pengembangan model pembelajaran CELL (Constructive, Experiential, Lifelong Learning) dalam konteks era digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 326–346. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9302>
- Al Ardha, M. A. (2022). Inovasi digital learning pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). *Teknologi Metaverse dalam Ilmu Keolahragaan*, 39–45.
- Ali, H., Hamdan, H., & Mahaputra, M. R. (2022). Faktor eksternal perceived ease of use dan perceived usefulness pada aplikasi belanja online: Adopsi technology acceptance model. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 587–604.
- Ananda, P., Purrohman, P. S., & Ruslan, A. (2021). *Revolusi pendidikan Indonesia: Mencetak generasi cerdas di era digital*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Awaluddin, A., Bachtiar, I., & Hudain, M. A. (2025). Inovasi pembelajaran passing bolavoli melalui multimedia interaktif pada mahasiswa pendidikan jasmani. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 93–99. <https://doi.org/10.55933/pjga.v6i1.1085>
- Azhari, R., Satria, G. Y., Suhariyanti, M., & Hikmah, N. (2026). Persepsi mahasiswa pendidikan jasmani terhadap efektivitas media pembelajaran daring pada mata kuliah teori dan praktik. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(1), 420–429. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i1.1934>

- Casey, A., Goodyear, V. A., & Armour, K. M. (Eds.). (2016). *Digital technologies and learning in physical education: Pedagogical cases* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315670164>
- Hendryanto, F., & Putra, R. (2025). *Microteaching pendidikan jasmani*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Ilham, M. A. (2025). Utilizing digital technology in physical education: A review of the latest methods and platforms. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 6(1), 183–193. <https://doi.org/10.55081/jphr.v6i1.5231>
- Jastrow, F., Greve, S., & Thumel, M. et al. (2022). Digital technology in physical education: A systematic review of research from 2009 to 2020. *German Journal of Exercise and Sport Research*, 52, 504–528. <https://doi.org/10.1007/s12662-022-00848-5>
- Kusuma, A. E., Saputra, D. S., Dianawati, E., Nasrullah, A., Kamza, M., & Tupamahu, P. Z. (2025). *E-learning dan transformasi digital dalam pendidikan tinggi*.
- Nieman, D. C., & Pence, B. D. (2020). Exercise immunology: Future directions. *Journal of Sport and Health Science*, 9(5), 432–445.
- Rafiun, A., Islami, S., Azzahra, N., & Amirudin. (2025). Digital kinetic task-based learning: Pengembangan sistem tugas berbasis gerakan dalam pendidikan olahraga menggunakan teknologi interaktif. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 10(2), 302–308. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i2.6229>
- Sari, A. P., & Munzir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Syafruddin, M. A., & Anwar, N. I. A. (2025). Strategi pengajaran dosen pendidikan jasmani dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 12(1), 142–156. <https://doi.org/10.46368/jpjk.v12i1.3318>
- Westari, N., & Sumarsono, R. B. (2025). Tantangan dan peluang transformasi manajemen pendidikan di era digital (Tinjauan literatur sistematis). *Proceedings Series of Educational Studies*.